

## ALIH AKSARA 'G' DAN 'NG' DALAM NAMA INDONESIA KE BAHASA ARAB

*Erfan Gazali*

[erfangazali@yahoo.com](mailto:erfangazali@yahoo.com)

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

### Abstrak

This study aims to analyze the transliteration symbols phoneme /g/ and /ng/ in proper noun of the Indonesian language into Arabic based on phonological and graphologist approach. Phoneme /g/ is not found in Arabic phonemes thus resulting in the emergence of transcriptional variation symbol of Indonesian to Arabic such as <ق، ك، غ، ج> and <غ>. This case has implications for the decoding process by readers. Factors causing the emergence of this variant seems to be caused by lack of international standards related to the Latin-Arabic transcription symbols especially for Indonesian-Arabic. The research sources are scattered texts in online Arabic news media. This study is an initial study for mapping the symbol of Indonesian phoneme transcription into Arabic.

**Keyword : Transliteration, graphologist, fonem, Arabic**

### 1. Pendahuluan

Kajian ini menganalisa varian simbol dalam upaya alih aksara (*transliteration*) dari grafem <g> dan <ng> dalam kata nama bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Kedua bahasa ini milik sistem kebahasaan yang berbeda dan berasal dari bahasa yang berbeda. Arab diklasifikasikan sebagai anggota rumpun bahasa Semit, bahasa Indonesia masuk dalam rumpun bahasa Austronesia dari kelompok Melayu (Sneddon, 2003:22).

Bahasa Arab adalah bahasa ibu bagi sekitar 300 juta orang di seluruh dunia dan merupakan bahasa resmi di 27 negara (Haddad and Roitfarb, 2014:3). Bahasa Arab memiliki tiga jenis varian bahasa yaitu Arab Klasik (*Classical Arabic*) dan standar arab modern (*Modern Standar Arabic*) dan Arab dialek (*Colloquial*). Arab klasik merujuk kepada bahasa kesusastraan Arab pra-Islam; Sastra Arab ini disebut juga bahasa prosa Islam abad pertengahan, adapun bahasa Arab modern mengacu pada penggunaan bahasa formal masa sekarang, varian ini merupakan turunan dari bahasa Arab Klasik (Bateson, 2003:75). Jenis bahasa arab standar modern (*fusha*) digunakan di seluruh dunia Arab sebagai media komunikasi tertulis dalam buku-buku, majalah, jurnal, koran, tanda-tanda, bisnis, dan surat-surat pribadi, untuk komunikasi tutur bahasa ini di gunakan di dalam siaran radio, televisi, ceramah, khotbah, debat, wawancara. (Bahloul, 2008:2; Coulmas, 2003:125).

Peralihan aksara latin ke dalam bahasa Arab hampir pasti akan ada fonetis berbeda dari bunyi aslinya dalam bahasa Indonesia. Meskipun ada beberapa kata yang dapat di transliterasi dalam bahasa Arab, tapi ini akan banyak terdengar sangat berbeda. masalah terbesar yang dihadapi ketika mentransliterasi ke dalam aksara Arab adalah adanya beberapa fonem yang ada dalam bahasa Indonesia namun tidak ada dalam bahasa Arab, seperti kontoid /p/, /v/, /c/, /g/, /ŋ/, /ñ/.<sup>1</sup> Oleh karena itu, saat membuat transliterasi yang mengandung salah satu dari huruf 'P', 'G', 'C' atau 'V' maka huruf tersebut harus diganti dengan huruf yang terdengar sama. Seperti kata 'Pola', di mana huruf 'P' dipadankan ke Arab dengan huruf 'ب'; dengan demikian, kata transliterasi secara efektif akan dibaca 'Bula'.

Tulisan ini berfokus kepada peralihan aksara <g> dan <ng> dalam kata nama bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Data yang di gunakan dalam kajian ini adalah data yang berbahasa Arab *Fusha* yang di bersumber dari 20 berita online berbahasa Arab.

---

<sup>1</sup> Fonem /ŋ/, /ñ/ masing-masing dilambangkan <ng>, <ny> , Contoh : /meŋaŋa/ <menganga> dan /ñaña/ <nyanyi>

## 2. Metode

Sumber data primer yaitu dua puluh satu laman internet berbahasa Arab dengan rincian dua puluh media berita elektronik dan satu media kampus kesemuanya adalah laman berbahasa Arab. Korpus datanya berupa kata nama yang telah transliterasi dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dan dipilih secara *purposif random*. Prosedur pemerolehan data tersebut secara kronologis dapat dirinci sebagai berikut. (1) menemukan kata Arab hasil transliterasi dari nama Indonesia, (2) mengamati proses transliterasi pada data yang telah diperoleh dari langkah pertama, (3) klasifikasi. Setelah diklasifikasi, data dianalisis, teknik analisis yang digunakan adalah menurut Trubetskoy (1973): (1) inventarisasi, (2) penentuan karakteristik kemunculan, (3) pembuatan tabel deskriptif, (4) penentuan jenis-jenis transliterasi berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan, (5) verifikasi, dan (6) perumusan akhir (generalisasi).

## 3. Landasan teori

### 3.1 Transliterasi

Transliterasi adalah peralihan dari satu sistem penulisan ke dalam sistem penulisan lain. Setiap karakter dari bahasa sumber diberikan karakter yang setara dalam bahasa target, transliterasi umumnya di butuhkan untuk pengalihan bahasa nama-nama orang, tempat, lembaga dan hasil penemuan kedalam bahasa target (Crystal, 2008:494). Transliterasi harus di bedakan dengan transkripsi, transliterasi dimaknai sebagai upaya penyajian ulang sebuah karakter alpabet atau suku kata dari satu bahasa dengan menggunakan karakter kata yang sama dalam bahasa sumber sedangkan transkripsi adalah upaya peralihan bunyi bahasa ke dalam sistem tulis yang disepakati" (Kanchanawan, 2006: 833)

### 3.2 Khazanah fonem bahasa Indonesia

Setiap bahasa memiliki pembendaharaan fonem (satuan bunyi terkecil yang berfungsi membedakan arti) yang berbeda-beda. Bahasa Indonesia mempunyai 24 buah fonem sebagai unit terkecil bunyi yang berfungsi membedakan arti. Yaitu /i, e, a, ə, o, u, p, t, c, k, b, d, j, g, m, n, ñ, ŋ, s, h, r, l, w, y/ atau 28 fonem jika /f, z, ʃ, ʒ/ dianggap sudah terserap dalam bahasa Indonesia) (Kentjono, 2005:164). Ke 28 fonem tersebut di lambangkan berdasarkan sistem Grafem latin yaitu 26 alpabeta lepas. Jumlah alpabeta latin dianut dan jumlah fonem yang dimiliki bahasa Indonesia tidak sama.

Huruf **G** atau **g** dalam bahasa Indonesia adalah huruf ke-7 dalam alfabet Latin yang terkategori konsonan *dorsevelar plosif voiced* yaitu bunyi yang bersumber dari bagian belakang lidah dengan menyentuh langit-langit lembut (*velum*). Huruf G juga digunakan dalam dwihuruf "ng" (/ŋ/) untuk konsonan sengau langit-langit belakang/dorsevelar nasal.

#### 3.2.1 Realisasi fonem /g/ dan /ŋ/ bahasa Indonesia

Fonem /g/ mempunyai dua macam realisasi, sebagai berikut: *Pertama*, direalisasikan sebagai bunyi [g] apabila berposisi sebagai onset (konsonan yang mendahului vokal). Contohnya pada kata: gajah → /gajah/ → [gajah]; *Kedua*, direalisasikan sebagai bunyi [δ] atau [k<sup>></sup>] apabila berposisi sebagai koda (konsonan yang mengikuti vokal) misalnya: gudeg → /gudeg/ → [gudək<sup>></sup>] dan bulog → /goblog/ → [bulɔk<sup>></sup>].

Adapun fonem /ŋ/ direalisasikan sebagai bunyi [ŋ] baik berposisi sebagai onset maupun koda pada sebuah silabel. contohnya pada kata:

- nganga → /ŋaŋa/ → [ŋaŋa]
- angin → /aŋin/ → [aŋin]
- bingung → /biŋuŋ/ → [biŋuŋ]

### 3.3 Bahasa Arab dan Problematika Fonetiknya

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa Semit, karakteristik bahasa Semit adalah minimnya sistem bunyi vokal tapi kaya akan sistem bunyi konsosnan. Dalam bahasa Arab terdapat tiga bunyi vokal yang diwujudkan baik dalam format pendek maupun panjang (Watson, 2007:1). Bahasa Arab Standar (MSA) memiliki 28 konsonan Arab (Hijazy, 1997:46) Sedangkan Arab klasik memiliki 29 konsonan dengan memasukkan huruf Alif (Sibawayh, 1982: 431; Al-Nassir 1993:11) yaitu :

همزة، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك،  
ل، م، ن، هـ، و، ي

MSA dan Arab dialek memiliki perbedaan dalam sisi fonologisnya baik dari aspek konsonan dan vokal. Sebagai contoh, konsonan /ج/ dalam MSA secara umum diucapkan sebagai /g/ di Mesir Arab, /dʒ/

di negara-negara kawasan Afrika Utara dan Lebanon, dan /z/ di daerah Teluk Arab dan sebagian besar Levante. Demikian pula, konsonan ق dalam MSA dapat diucapkan sebagai /q/, /ʔ/ dan /g/ hal ini sangat tergantung pada latar belakang daerah pembicara. Variasi dialek kedaerahan tidak terbatas pada konsonan, tetapi juga mencakup pola vokal, bisa berbeda diucapkan sekalipun ada kesamaan dalam konsonannya (Aboelezz, 2009:103).

#### 4. Pembahasan

Adanya ragam dialek dalam bahasa Arab memiliki dampak besar pada proses konversi dua arah antara huruf Arab dan Latin. misalnya nama Arab فاطمة [fa:ʔima], yang di lambangkan dengan huruf latin sebagai Fatima didasarkan pada pengucapan MSA, tetapi yang juga dapat di lambangkan sebagai Fatma berdasarkan pengucapan dalam beberapa dialek bahasa Arab. Keduanya bersumber dari satu kata nama yaitu فاطمة. tetapi peralihan harus mendukung salah satu dari dua pengucapan. Selain itu, masalah ini tidak terbatas pada perbedaan vokal seperti kasus Fatima tetapi meluas ke konsonan juga. Nama قاسم dapat diucapkan sebagai /ʔa:sim/ di Mesir, seperti /qa:sim/ di Aljazair, tetapi sebagai /ga:sim/ di Arab Saudi.

Dalam alih aksara 'g' dan 'ng' dari nama Indonesia ke dalam bahasa Arab juga mengalami varian transkripsi, setidaknya terdapat 4 huruf yang di gunakan sebagai padanan fonem/g/ yaitu: ك (k f), ج (J m), غ (ghain), ق (q f), dari empat huruf tersebut berimplikasi memunculkan ragam bentuk transliterasi yang lebih banyak lagi. Seperti kata Bambang [bambaŋ] dalam bahasa Indonesia ketika di alih kode ke arab menjadi بامبانج، بامبانق، بامبانك، بامبانق، بامبانج، ragam transkripsi tersebut telah di gunakan dalam media elektronik berbahasa arab sebagaimana berikut :

Indonesia	Alih aksara Arab	Laman Media
Bambang	بامبانق	<a href="http://www.aleqt.com/2011/06/27/article_553565.html">http://www.aleqt.com/2011/06/27/article_553565.html</a>
	بامبانج	<a href="http://aljazeera.net/ebusiness/pages/01b64b9f-29eb-4be4-aa5d-08a8e5215c63">http://aljazeera.net/ebusiness/pages/01b64b9f-29eb-4be4-aa5d-08a8e5215c63</a>
	بامبانغ	<a href="http://www.al-akhbar.com/node/148553">http://www.al-akhbar.com/node/148553</a>
	بامبانك	<a href="http://www.kuna.net.kw/ArticleDetails.aspx?id=1979654&amp;language=ar">http://www.kuna.net.kw/ArticleDetails.aspx?id=1979654&amp;language=ar</a>
	بامبانج	<a href="http://www.egynews.net/wps/portal/news?params=284465">http://www.egynews.net/wps/portal/news?params=284465</a>
	بامبانك	<a href="http://www.oxcis.ac.uk/newsletter/winter%202012%20newsletter%2059%20%28arabic%29.pdf">http://www.oxcis.ac.uk/newsletter/winter%202012%20newsletter%2059%20%28arabic%29.pdf</a>

Keragaman padanan huruf 'g' atau 'ng' secara umum di latar belakang oleh faktor bahasa masyarakat pengguna bahasa Arab itu sendiri seperti di kawasan Mesir secara umum menggunakan huruf <ج> sebagai padanan fonem /g/, sedangkan <غ> dan <ك> banyak digunakan di kawasan levant (Lebanon, Syria, Jordan, Israel, palestina dan Cyprus) dan di kawasan Irak, adapun <ق> untuk masyarakat kawasan semenanjung Arab. Tetapi penggunaan huruf-huruf transliterasi tersebut bukan hal yang baku karena lebih di pengaruhi faktor kedaerahan. bahkan penggunaannya oleh beberapa media tidak selalu konsisten, seperti yang dimuat oleh laman [www.egynews.net](http://www.egynews.net) (Mesir) yang menggunakan <ج> dan <غ> untuk padanan huruf 'g'

يجري وزير الخارجية الامريكية جون كيري اليوم الاحد محادثات مع زعماء بارزين من بينهم الرئيس سوسيلو بامبانج يوديونو خلال زيارة يقوم بها إلى إندونيسيا تستمر يومين ضمن جولة أسبوعية طبقاً لصحيفة "جاكرتا بوست" الإندونيسية.

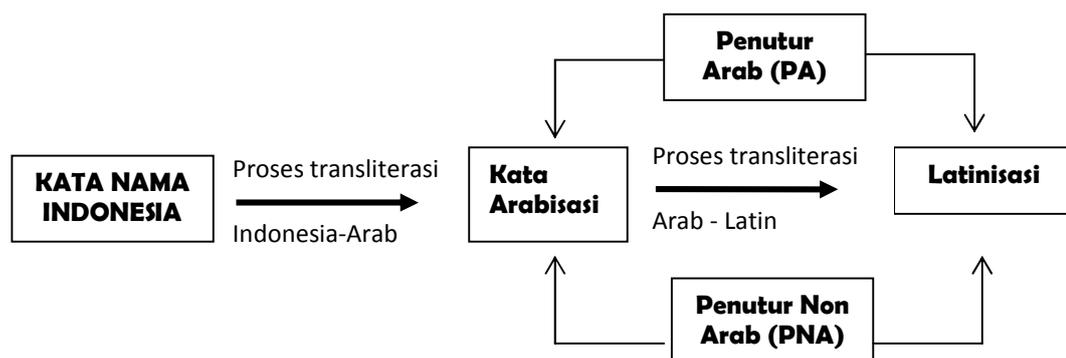
وفي يونيو 2011، دان الرئيس الإندونيسي سوسيلو بامبانج يوديونو اعدام خادمة اندونيسية بقطع رأسها، متهما السعودية بانتهاك "اعراف" العلاقات الدولية.

Problem transliterasi tidak hanya berhenti dalam satu arah Indonesia-Arab tetapi juga ketika kata yang telah di alih aksara ke dalam bahasa Arab kembali di konversi ke dalam aksara latin maka akan menimbulkan banyak lagi ragam kata yang sangat berbeda dari kata sumber (Indonesia). Setidaknya ada minimal 27 kata nama yang mungkin akan muncul dari hasil transliterasi بامبىق dan بامبىج ke aksara latin, sebagaimana kolom berikut:

Indonesia	Transliterasi ke Arab	Alih dari Arab ke Latin
Bambang	بامبىق	/Bamubanaq, Bamibunq, Bambunq, Bambinq, Baumbinag, Bambunq Bamabang, Bamibung Bambunq, Bamibanag, Bambinang, Bambang/
	بامبىج	/Bamabanj, Bamibunj, Bamibung, Bamabang, Bambanaj, Bambunj, Bamibanag, Bambinanj, Bambang, Bambang, Bambang, Bambang, Bambanağ Bambang, Bamibanağ/

Sangat mungkin munculnya kata lain terutama bila kondisi ini di hadapi oleh mereka yang belum pernah bersinggungan dengan bahasa Indonesia. faktor lain yang mempengaruhi adanya ragam versi standar dalam transliterasi Arab-latin yang di anut oleh masing-masing pembaca, seperti, IPA (*International Phonetic Alphabet*), DIN 31635, ISO, Hans wehr, dan lain-lain. Kondisi itu juga terjadi dalam alih kata nama ‘Gelora Bung Karno’ dengan hasil konversi menjadi / قلورا بون كارنو / جيلوا بونج / . / كونونج / جونونج / قونونج / غونونج/ atau kata ‘Gunung’ yang di transliterasi menjadi / بونج كارنو / بونج كارنو /

keterpengaruhannya dari hasil transliterasi Indonesia-Arab (Arabisasi) dengan munculnya ragam transliterasi baru dan dapat di gambarkan sebagaimana diagram berikut :



Kata hasil Arabisasi akan mendorong Penutur Arab (PA) memahaminya berdasarkan latar belakang kebahasaan (dialek) mereka, sedangkan PNA (penutur Non Arab) akan membaca kata hasil transliterasi (KHT) berdasarkan standar transliterasi dan transkripsi Arab-latin yang di yakini oleh PNA, perbedaan mengcoding berimplikasi atas munculnya ragam bentuk transliterasi Arab-Latin.

Problem dengan pola transliterasi seperti ini akan sulit mencapai titik keberterimaan dari bahasa yang di wakili dalam konteks bahasan ini adalah nama bahasa Indonesia. Meskipun demikian pembaca secara sadar harus mengambil keputusan ketika ada lebih dari satu ragam transkripsi yang muncul. Hal ini bukan tanpa implikasinya setidaknya berakibat pada tataran fonetis (ujaran) juga grafologis (penulisan) sebagaimana kasus yang di temukan di atas.

Upaya transliterasi Latin-Arab dalam mencari padanan huruf ‘g’ dalam Bahasa Arab juga muncul dengan menggunakan huruf-huruf modifikasi seperti huruf ڱ (tiga titik diatas) sebagaimana digunakan di kawasan Maroko dan Tunisia, گ (gaf) yang digunakan oleh penutur Persia, Urdu dan Kurdi, dan ڳ (‘ain titik tiga) adalah huruf Jawi dan pegon yang hingga kini masih digunakan oleh masyarakat Melayu dan sebagian masyarakat pesantren di pulau Jawa. Kesemua huruf-huruf tersebut banyak di gunakan dalam literasi non formal bahasa Arab. Untuk Jawi/Pegon, penggunaannya relatif sedikit, diantaranya dapat di temukan dalam laman [http://ar.marefa.org/index.php/يودو\\_يونو\\_سوسيلو\\_بامبانگ\\_بامبانج](http://ar.marefa.org/index.php/يودو_يونو_سوسيلو_بامبانگ_بامبانج) berikut ini :

## 5. Kesimpulan

Pola transliterasi Indonesia – Arab belum memiliki standarisasi alih aksara secara baku baik besifat nasional maupun Internasional, kondisi ini menimbulkan banyak varian dalam menentukan padanan huruf Indonesia kedalam bahasa Arab, setidaknya untuk aksara ‘g’ saja terdapat lebih kurang 7 huruf yang di gunakan sebagai padannya, empat di antaranya adalah huruf Arab baku (*fusha*) yaitu, yaitu: ك (k f), ج (J m), غ (ghain), ق (q f) sedangkan tiganya sisanya adalah huruf modifikasi yang di ambil dari aksara bahasa lain, seperti Persia, Maroko dan Melayu. yaitu : ق (tiga titik diatas), گ (gaf), غ (‘ain titik tiga).

Problem ini setidaknya berimplikasi pada tataran fonetis (ujaran) juga grafologis (penulisan), terutama bila dilakukan transliterasi dua arah baik Indonesia-Arab atau Arab-Indonesia. Untuk itu perlu kiranya dilakukan upaya standarisasi transliterasi Indonesia - Arab sebagai upaya memudahkan penulisan dan pembacaan serta memahami nama-nama Indonesia di dalam bahasa Arab.

## Referensi

- Aboelezz M (2009) A Latinised Arabic for All? Issues of Representation, Purpose and Audience. In: Izwaini S (ed.), *Romanization of Arabic Names (Proceeding of The International Symposium on Arabic Transliteration Standard: Challenges and Solutions)*, Abu Dhabi: Ministry of culture, young, community development, pp. 100–110.
- Bahloul M (2008) *Structure and function of the arabic verb*. New York: Routledge.
- Bateson MC (2003) *Arabic language handbook*. Washington D.C: Georgetown University Press.
- Coulmas F (2003) *Writing Systems : An Introduction to their Linguistic Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal D (2008) *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 6th ed. Oxford: Blackwell Publishing ltd.
- Haddad ES and Roitfarb RH (2014) The Structure of Arabic Language and Orthography. In: Haddad ES and Joshi RM (eds), *Handbook of Arabic Literacy Insights and Perspectives*, New York: Springer, pp. 3–28.
- Hijazy MF (1997) *Madkhal Ila Ilmi al Lughah*. Cairo: Daru al Quba.
- Kanchanawan N (2006) Romanization, Transliteration, and Transcription for the Globalization of the Thai Language. *The Journal of the Royal Institute of Thailand*, 31(3), 832–841.
- Kentjono D (2005) Fonologi. 1st ed. In: Kushartanti, Yuwono U, and Lauder MR (eds), *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, pp. 159–172.
- Sneddon J (2003) *The Indonesian Language: Its History And Role In Modern Society*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Watson J (2007) *The Phonology and Morphology of Arabic*. Oxford: Oxford University Press.